

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat hasil intervensi pemberian tindakan melalui bermain adonan (*dough*) terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun pada setiap siklus sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Data Pra-penelitian**

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra-penelitian, yaitu mencari dan mengumpulkan data siswa yang akan diteliti melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 30 dan 2 November 2015 didapat data jumlah dalam kelompok A usia 4-5 tahun TK Al-Muhadjirin 2 sebanyak 15 anak. Tenaga pendidik dalam kelas tersebut sebanyak dua orang guru.

Hasil observasi pada hari senin tanggal 2 November 2015 terlihat kegiatan dilakukan dengan bermain bebas dan berbaris saat bel berbunyi pada pukul 07.30. kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.30 dengan

aktivitas pagi diantaranya menyanyikan beberapa lagu, membaca surat pendek, doa sehari-hari, ayat kursi dan absensi.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran berhitung masih kurang menarik bagi anak. Guru mengajarkan pembelajaran berhitung dengan mengucapkan bilang 1 sampai 10. Pada saat observasi berlangsung, peneliti juga mengamati cara guru menyampaikan pembelajaran kepada anak khususnya pembelajaran berhitung. Guru tidak menggunakan media lain kecuali white board, spidol, buku majalah anak.

Pada kegiatan ini, guru memanggil anak satu persatu untuk mengucapkan bilang 1 sampai dengan 10, lalu guru menjelaskan tugas yang akan di kerjakan oleh anak. Tugas tersebut terdiri dari dua yaitu, menuliskan lambang bilangan menggunakan garis penghubung, tugas kedua anak diminta untuk menghitung gambar dan menuliskan jumlahnya pada kotak yang sudah tersedia. Butuh waktu yang cukup lama dan bantuan dari guru untuk dapat menuliskan dan menghitung gambar tersebut.

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran berhitung di kelompok A TK Al-Muhadjirin 2, peneliti beserta kolaborator menyusun program tindakan untuk mengatasi pembelajaran berhitung yang lebih menyenangkan dan berkesan untuk anak yang mengalami kesulitan dalam berhitung. Peneliti juga melakukan uji empiric untuk menilai instrument yang akan digunakan pada saat awal dan akhir penelitian.

Pada tanggal 2 November guru melakukan pretest dengan melakukan wawancara setelah anak mengikuti pembelajaran berhitung oleh guru. Data hasil pre test kemampuan berhitung kelompok A TK Al-Muhadjirin 2 disajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 8

Pra-penelitian Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Muhadjirin 2

No.	Nama Responden	Skor	Presentase
1	AA	17	53%
2	AB	16	50%
3	AC	17	53%
4	AD	18	56%
5	AE	18	56%
6	AF	18	56%
7	AG	19	59%
8	AH	17	53%
9	AI	15	47%
10	AJ	17	53%
11	AK	17	53%
12	AL	19	59%
JUMLAH		208	650%
Rata-rata Kelas		17.3	54%

Table di atas menunjukkan data hasil belajar anak sebelum melakukan tindakan. Data tersebut terlihat bahwa kemampuan berhitung anak masih rendah. Pengetahuan bilangan, lambang bilangan pada anak belum seluruhnya dimunculkan oleh anak dengan tepat dan membutuhkan bantuan guru. Dari hasil observasi dan wawancara kemampuan berhitung anak yang

telah dilakukan maka dapat menjadi dasar untuk dilaksanakan tindakan penelitian, yaitu pembelajaran berhitung melalui bermain adonan (*dough*).

## **2. Deskripsi Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus pertama penelitian ini terdiri atas lima kali pertemuan yang dilakukan mulai tanggal 3 November sampai 9 November 2015. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan alat pemantau tindakan dari kamera sebagai alat dokumentasi untuk setiap tindakan dalam penelitian.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan klabolator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrument pemantau tindakan dan alat berupa kamera. Berikut merupakan deskripsi kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bermain adonan (*dough*) pada setiap pertemuannya yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi.

### **a. Perencanaan (Planning)**

Peneliti melakukan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak yang telah disusun dan didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator. Pemberian tindakan dengan bermain adonan (*dough*).

- 2) Satuan kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan, media dan alat pengumpulan data yang terbagi menjadi 5 kali pertemuan.
- 3) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut merupakan adonan (*dough*).
- 4) Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi.
- 5) Mengkondisikan ruangan sebagai tempat melakukan kegiatan bermain adonan yang sudah disediakan dan dapat berjalan sesuai rencana.

**b. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)**

Adapun tindakan dan pengamatan pada siklus I yang diberikan kepada anak adalah sebagai berikut:

**Tabel9**

**Waktu Pelaksanaan Kegiatan Siklus I**

No	Hari /Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	Selasa, 3 November 2015	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>• Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “anak bebek menghilang”</li> <li>• Peneliti melakukan tanya jawab tentang bilangan 1-10</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk berhitung dari 1-10</li> </ul>

No	Hari /Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
			<p>dengan menggunakan jari tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menjelaskan peraturan bermain</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat 6 ikan dan 7 mata ikan menggunakan adonan.</li> </ul>
2.	Rabu, 4 November 2015	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>• Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “anak bebek menghilang”</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk berhitung dari 1-10</li> <li>• Peneliti menjelaskan peraturan bermain adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat 10 penyu dan 10 telur penyu menggunakan adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk mencocokkan jumlah telur dan penyu.</li> </ul>
3.	Kamis, 5 November 2015	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>• Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “anak bebek menghilang”</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk berhitung dari 1-10</li> <li>• Peneliti mengenalkan lambang bilangan 1-3</li> <li>• Peneliti meminta anak menyebutkan lambang bilangan yang ditunjukkan</li> <li>• Peneliti menjelaskan peraturan bermain adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat 10 bintang laut</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk mengurutkan bintang laut yang telah dibuat.</li> </ul>
4.	Jumat, 6 November 2015	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>• Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “anak bebek menghilang”</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk berhitung dari 1-10</li> <li>• Peneliti mengenalkan lambang bilangan 1-5</li> </ul>

No	Hari /Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti meminta anak menyebutkan lambang bilangan yang ditunjukkan</li> <li>• Peneliti menjelaskan peraturan bermain adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat 10 keping, dan 10 telur keping menggunakan adonan</li> </ul>
5.	Senin, 9 November 2015	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>• Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “anak bebek menghilang”</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk berhitung dari 1-10</li> <li>• Peneliti mengenalkan lambang bilangan 6-10</li> <li>• Peneliti menjelaskan peraturan bermain adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat 4 ubur-ubur yang memiliki 4 tentakel menggunakan adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat lambang bilangan 1-10</li> </ul>

### 1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 3 November 2015. Kegiatan awal diawali dengan berbaris di halaman yang ditandai dengan bunyi alat musik pada pukul 07.30 dan seluruh anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi”. Setelah selesai aktivitas pagi seluruh anak memasuki kelas dan duduk melingkar. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa hari ini. Peneliti dan anak-anak memulai kegiatan dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” dan menyanyikan lagu “bapak tani” dan “good morning”, “anak bebek”. Kemudian,

bernyanyi bersama peneliti dan anak membaca doa-doa harian, surat pendek, dan ayat kursi. Anak-anak membaca 2 kalimat syahadat beserta artinya. Peneliti mengabsen anak-anak dengan bernyanyi. Peneliti mengajak anak untuk berhitung/mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 10 menggunakan jari masing-masing. Kemudian peneliti menjelaskan tentang tema minggu ini. Setelah peneliti melakukan kegiatan pembuka, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk melaksanakan tindakan. Kegiatan akan dilaksanakan adalah berhitung melalui bermain adonan.

Peneliti menunjukkan gambar ikan sambil berkata “coba lihat ibu punya gambar ikan, warna apa ikannya?”. Anak-anak menjawab bersama “kuning”. Peneliti “wah iya kuning ya warna ikannya, coba siapa yang masih ingat ciri-ciri ikan?”. AF: “punya mata, mulut, insang, sirip, sama sisik bu”. Peneliti “coba siapa yang mau hitung berapa banyak anak ikan yang terdapat pada gambar?”. AC: “saya bu, 1... 2... 3... 4... 5... 6... 7... 8...”. Peneliti “siapa lagi yang mau menghitung banyak anak ikan?”. AE: “saya bu, 1... 2... 3... 4... 5... 6... 7... 8... 9...”. Peneliti “oke, kita coba hitung bersama ya teman-teman. Anak-anak berhitung bersama 1... 2... 3... 4... 5... 6... 7... 8... 9... 10...”. Peneliti meminta anak untuk berhitung 1 sampai dengan 10 menggunakan tangan. Peneliti memberikan reward stempel terhadap AE dan AF di tangan anak



Setelah peneliti menunjukkan gambar ikan, kemudian peneliti meminta anak untuk duduk di meja masing-masing. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak dengan mengenal kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti “hari ini kita akan bermain membuat ikan menggunakan adonan yang sudah di sedia ibu, ada warna apa saja ya!”. Semua anak menjawab “merah, jingga, hijau, biru”. Kemudian peneliti mengenalkan cara bermain adonan dengan cara digulung, diremas, ditumbuk, dan disobek. Peneliti “hari ini ibu mau teman-teman membantu ibu membuatkan 5 ikan dan 10 mata ikan, teman-teman bisa bantu ibu membuatkan nya?”. Peneliti meminta anak untuk mengampil alas adonan yang sudah di sediakan di depan meja, dan peneliti membagikan adonan secara rata.

Setelah membuat 5 ikan dan 10 mata ikan peneliti meminta anak untuk menghitung ikan dan mata ikan yang telah di buat. AG: “bu saya sudah selesai, aku punya 10 mata ikan”. Peneliti “ayo coba hitung ya”. AG: “1... 2... 3... 4... 5... 6...7... 8... ko baru 8 ya bu, tadi sudah 10”. Peneliti meminta AG untuk lebih teliti dan menambahkan kekurangannya. Pada pertemuan ini anak-anak sudah dapat mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 10.



Gambar 2. AD menghitung banyak mata ikan yang dibuatnya menggunakan adonan(CD 9)

Saat kegiatan anak sudah dapat mengucapkan bilangan 1 sampai 10, namun masih acak mengucapkan bilangan. Selesai kegiatan, anak dikondisikan kembali seperti awal duduk melingkar. Peneliti dan anak-anak melakukan *review* dan tanya jawab. (CL1)

## 2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 4 November 2015. Kegiatan awal diawali dengan berbaris di halaman yang ditandai dengan bunyi alat musik pada pukul 07.30 dan seluruh anak menyanyikan lagu "lonceng berbunyi". Setelah selesai aktivitas pagi seluruh anak memasuki kelas dan duduk melingkar. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa hari ini. Peneliti dan anak-anak memulai kegiatan dengan

mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” dan menyanyikan lagu “bapak tani” dan “good morning”, “anak bebek”. Kemudian, bernyanyi bersama peneliti dan anak membaca doa-doa harian, surat pendek, dan ayat kursi. Anak-anak membaca 2 kalimat syahadat beserta artinya. Peneliti mengabsen anak-anak dengan bernyanyi. Kemudian peneliti menjelaskan tentang tema minggu ini. Setelah peneliti melakukan kegiatan pembuka, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk melaksanakan tindakan. Kegiatan akan dilaksanakan adalah berhitung melalui bermain adonan.

Peneliti menunjukkan gambar ikan sambil berkata “coba lihat ibu punya gambar apa ya?”. Anak-anak menjawab bersama “kura-kura, penyu”. Peneliti “ini namanya penyu, hampir sama dengan kura-kura. Siapa yang tau penyu itu bertelur atau beranak ya?”. AJ : “bertelur”. Peneliti “iya betul, penyu itu bertelur, penyu akan bertelur di tepi pantai setiap malam hari. Penyu akan bertelur 2-8 bulan sekali. Penyu bias menghasilkan sekitar 150 butir telur loh teman-teman. Siapa yang bisa membantu ibu untuk menghitung ada berapa telur penyu ini ya?”. AG: “saya bu, 1... 2... 3... 4... 5...6... 7...”. Peneliti “oke, kita coba hitung bersama ya teman-teman. Anak-anak berhitung bersama 1... 2... 3... 4... 5...6...7...”. Peneliti meminta anak untuk berhitung 1 sampai dengan 10 menggunakan tangan. Peneliti mengeluarkan kembali lambang bilangan 1-3 dan meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan yang di tunjukan oleh peneliti. Peneliti “siapa

tau ini angka berapa?”.AJ : “angka 2 bu”. Peneliti memberikan reward stempel terhadap AG dan AJ di tangan anak.

Setelah peneliti menunjukkan gambar penyu dan telurnya, kemudian peneliti meminta anak untuk duduk di meja masing-masing. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak dengan mengenal kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti “hari ini kita akan bermain membuat penyu dan telurnya menggunakan adonan yang sudah di sedia ibu, ada warna apa saja ya!”.Semua anak menjawab “merah, jingga, hijau, biru”.Kemudian peneliti mengenalkan kembali cara bermain adonan dengan cara digulung, diremas, ditumbuk, dan disobek. Peneliti “hari ini ibu mau teman-teman membantu ibu membuatkan 10 penyu dan 10 telur penyu. Teman-teman bisa bantu ibu membuatkan nya?”. Peneliti meminta anak untuk mengampil alas adonan yang sudah di sediakan di depan meja, dan peneliti membagikan adonan secara rata.

Setelah membuat penyu dan 10 telur penyu, peneliti meminta anak menghitung telur yang sudah dibuat dan mencocokkan telur penyu dengan lambang bilangan yang dipelajari hari ini.Ha: “bu saya sudah selesai, aku punya telur penyu”. Peneliti “ayo coba kita lihat dan hitung bersama ya”. Ha: “1... 2... 3... 4... 5... 6...7... 8...9...10...”.Peneliti meminta anak untuk mencocokkan telur penyu sesuai dengan lambang bilangan pada papan yang

sudah disediakan. Pada pertemuan ini anak-anak sudah dapat mencocokkan bilangan 1 sampai dengan 10.

Saat kegiatan berlangsung, ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan peneliti atau kolaborator dalam mencocokkan bilangan sesuai dengan benda. Peneliti memberikan arahan agar anak dapat mandiri. Selesai kegiatan, anak dikondisikan kembali seperti awal duduk melingkar. Peneliti dan anak-anak melakukan *review* dan tanya jawab. (CL2)



Gambar 3. HA mencocokkan telur penyu dengan lambang bilangan  
(CD3)

### 3. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 5 November 2015. Kegiatan awal diawali dengan berbaris di halaman yang ditandai dengan bunyi alat musik pada pukul 07.30 dan seluruh anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi”. Setelah selesai aktivitas pagi seluruh anak memasuki kelas dan duduk melingkar. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk

mempimpin doa hari ini. Peneliti dan anak-anak memulai kegiatan dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” dan menyanyikan lagu “bapak tani” dan “good morning”, “anak bebek”. Kemudian, bernyanyi bersama peneliti dan anak membaca doa-doa harian, surat pendek, dan ayat kursi. Anak-anak membaca 2 kalimat syahadat beserta artinya. Peneliti mengabsen anak-anak dengan bernyanyi. Kemudian peneliti menjelaskan tentang tema minggu ini. Setelah peneliti melakukan kegiatan pembuka, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk melaksanakan tindakan. Kegiatan akan dilaksanakan adalah berhitung melalui bermain adonan.

Peneliti menunjukkan gambar bintang laut sambil berkata “coba lihat ibu punya gambar apa ya?”. Anak-anak menjawab bersama “bintang laut”. Peneliti “siapa yang tau apa ya ciri-ciri bintang laut itu?”. AH: “bintang laut punya mata, mulut, tangan”. Peneliti “iya betul, bintang laut memiliki mata, mulut yang terdapat di bawah, dan memiliki tangan. Siapa yang bias membantu ibu untuk menghitung ada berapa ya tangannya?”. AK: “saya bu, 1... 2... 3... 4... 5...”. Peneliti “oke, kita coba hitung bersama ya teman-teman. Anak-anak berhitung bersama 1... 2... 3... 4... 5...”. Peneliti meminta anak untuk berhitung 1 sampai dengan 10 menggunakan tangan. Peneliti memberikan reward stempel terhadap AK di tangan anak.

Setelah peneliti menunjukkan gambar bintang laut, kemudian peneliti meminta anak untuk duduk di meja masing-masing. Peneliti menjelaskan

kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak dengan mengenal kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti “hari ini kita akan bermain membuat bintang laut menggunakan adonan yang sudah di sedia ibu, ada warna apa saja ya!”. Semua anak menjawab “merah, jingga, hijau, biru”. Kemudian peneliti mengenalkan kembali cara bermain adonan dengan cara digulung, diremas, ditumbuk, dan disobek. Peneliti “hari ini ibu mau teman-teman membantu ibu membuatkan 10 bintang laut. Tadi ada berapa ya tangan bintang laut? teman-teman bisa bantu ibu membuatkan nya?”. Peneliti meminta anak untuk mengambil alas adonan yang sudah di sediakan di depan meja, dan peneliti membagikan adonan secara rata.

Setelah membuat bintang laut, peneliti meminta anak untuk mengurutkan serta menghitung bintang laut yang sudah dibuatnya. AC: “bu saya sudah selesai”. Peneliti “ayo coba kita urutkan dan hitung bersama ya”. AC: “1... 2... 3... 4... 5... 6...7... 8... 9...10...”. Pada pertemuan ini anak-anak sudah dapat mengurutkan bilangan 1 sampai dengan 10. Selesai kegiatan, anak dikondisikan kembali seperti awal duduk melingkar. Peneliti dan anak-anak melakukan *review* dan tanya jawab. (CL3)



Gambar 4. AC mengurutkan dan menghitung bintang laut yang dibuatnya (CD8)

#### 4. Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, 6 November 2015. Kegiatan awal diawali dengan berbaris di halaman yang ditandai dengan bunyi alat musik pada pukul 07.30 dan seluruh anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi”. Setelah selesai aktivitas pagi seluruh anak memasuki kelas dan duduk melingkar. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa hari ini. Peneliti dan anak-anak memulai kegiatan dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” dan menyanyikan lagu “bapak tani” dan “good morning”, “anak bebek”. Kemudian, bernyanyi bersama peneliti dan anak membaca doa-doa harian, surat pendek, dan ayat kursi. Anak-anak membaca 2 kalimat syahadat berserta artinya. Peneliti mengabsen anak-anak dengan bernyanyi. Kemudian peneliti menjelaskan tentang tema minggu ini. Setelah peneliti melakukan kegiatan



pembuka, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk melaksanakan tindakan. Kegiatan akan dilaksanakan adalah berhitung melalui bermain adonan.

Peneliti menunjukkan gambar ikan sambil berkata “coba lihat ibu punya gambar apa ya?”. Anak-anak menjawab bersama “kepiting”. Peneliti “siapa yang tau apa ya ciri-ciri bintang laut itu?”. Dav: “bintang laut punya mata, mulut, kaki, dan capit”. Peneliti “iya betul, ada berapa banyak ya kaki kepiting. Siapa yang bisa membantu ibu untuk menghitung ada berapa ya kakinya?”. AG: “saya bu, 1... 2... 3... 4... 5...7... 8...”. Peneliti “oke, kita coba hitung bersama ya teman-teman. Anak-anak berhitung bersama 1... 2... 3... 4... 5...8...”. Setelah itu peneliti menunjukkan lambang bilangan 1 sampai dengan 6. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan yang peneliti tunjukkan secara bersama-sama. Peneliti menunjuk AB untuk mengitung capit kepiting. Peneliti memberikan reward stempel terhadap Bi dan AB dan AE di tangan anak.

Setelah peneliti menunjukkan gambar kepiting, kemudian peneliti meminta anak untuk duduk di meja masing-masing. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak dengan mengenal kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti “hari ini kita akan bermain membuat bintang laut menggunakan adonan yang sudah di sedia ibu, ada warna apa saja ya!”. Semua anak menjawab “merah, jingga, hijau, biru”. Kemudian peneliti mengenalkan kembali cara bermain adonan dengan cara digulung, diremas,

ditumbuk, dan disobek. Peneliti “hari ini ibu mau teman-teman membantu ibu membuatkan 4 ekor kepiting dan buat kan ibu 10 telurnya ya. Tadi ada berapa ya kaki dan capit kepiting? teman-teman bisa bantu ibu membuatkan nya?”. Peneliti meminta anak untuk mengambil alas adonan yang sudah di sediakan di depan meja, dan peneliti membagikan adonan secara rata.

Setelah membuat kepiting, peneliti meminta anak untuk menghitung banyak kaki yang dibuat pada kepiting .AE : “bu saya sudah membuat telur kepiting yang banyak”. Peneliti “ayo coba kita hitung bersama ya ada berapa telur kepiting yang dibuat”. AE: “1... 2... 3... 4... 5... 6...7... 8... 9...10...”.Peneliti meminta anak mencocokkan telur dengan kepiting yang telah dibuat. Peneliti “ayo lihat, dan kita hitung bersama ya”. AE: ”1 kepiting 1 telur, 2 kepiting 2 telur, 3 kepiting 3 telur, 4 kepiting 4 telur. Peneliti Pada pertemuan ini anak-anak sudah dapat mengenal konsep bilangan 1 sampai dengan 10 dan anak sudah dapat mencocokkan bilangan dengan benda. Selesai kegiatan, anak dikondisikan kembali seperti awal duduk melingkar. peneliti dan anak-anak melakukan *review* dan tanya jawab. (CL4)



Gambar 5. AL menghitung banyak telur, kaki dan capit pada kepiting yang dibuatnya. (CD10)

## 5. Pertemuan 5

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2015. Kegiatan awal diawali dengan berbaris di halaman yang ditandai dengan bunyi alat musik pada pukul 07.30 dan seluruh anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi”. Setelah selesai aktivitas pagi seluruh anak memasuki kelas dan duduk melingkar. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa hari ini. Peneliti dan anak-anak memulai kegiatan dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” dan menyanyikan lagu “bapak tani” dan “good morning”, “anak bebek”. Kemudian, bernyanyi bersama peneliti dan anak membaca doa-doa harian, surat pendek, dan ayat kursi. Anak-anak membaca 2 kalimat syahadat berserta artinya. Peneliti mengabsen anak-anak dengan bernyanyi. Kemudian peneliti menjelaskan tentang tema minggu ini. Setelah peneliti melakukan kegiatan

pembuka, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk melaksanakan tindakan. Kegiatan akan dilaksanakan adalah berhitung melalui bermain adonan.

Peneliti menunjukkan gambar ikan sambil berkata “coba lihat ibu punya gambar apa ya?”. Anak-anak menjawab bersama “Ubur-ubur”. Peneliti “siapa yang tau apa ya ciri-ciri ubur-ubur?”. AA: “ubur-ubur hidup di laut, punya sengat bu”. Peneliti “iya betul ubur-ubur memiliki banyak tentakel yang dapat menyengat, ubur-ubur juga hidup di laut. Siapa yang bisa membantu ibu untuk menghitung ada ada berapa ubur-ubur yang terdapat digambar?”. AB: “saya bu, 1... 2... 3... 4... 5...7... 8...9... 10...”. Peneliti “oke, kita coba hitung bersama ya teman-teman. Anak-anak berhitung bersama 1... 2... 3... 4... 5...8...9... 10...”. Setelah itu peneliti menunjukan lambang bilangan 1 sampai dengan 10. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan yang peneliti tunjukan secara bersama-sama

Setelah peneliti menunjukkan gambar ubur-ubur, kemudian peneliti meminta anak untuk duduk di meja masing-masing. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak dengan mengenal kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti “hari ini kita akan bermain membuat ubur-ubur menggunakan adonan yang sudah di sedia ibu, ada warna apa saja ya!”. Semua anak menjawab “merah, jingga, hijau, biru”. Kemudian peneliti mengenalkan kembali cara bermain adonan dengan cara digulung, diremas, ditumbuk, dan diseobek. Peneliti “hari ini ibu mau teman-teman membantu

ibu membuat 4 ubur-ubur dan buat kan ibu 4 tentakelnya ya, teman-teman bisa bantu ibu membuat nya?”. Peneliti meminta anak untuk mengambil alas adonan yang sudah di sediakan di depan meja, dan peneliti membagikan adonan secara rata.

Setelah membuat ubur-ubur, peneliti meminta anak untuk membuat lambang bilangan menggunakan adonan dan mengurutkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10. Saat kegiatan berlangsung beberapa anak sudah dapat berhitung 1 sampai dengan 10 dengan konsisten dan benar. Pada pertemuan terakhir siklus ini peneliti memberikan penguatan konsep bilangan dan lambang bilangan. Selesai kegiatan, anak dikondisikan kembali seperti awal duduk melingkar. Peneliti dan anak-anak melakukan *review* dan tanya jawab.

(CL5)



Gambar 6. AG membuat lambang bilangan dan mengurutkan lambang bilangan (CD 11)

### c. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi setiap pertemuan pada akhir pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan untuk melakukan tindakan yang diberikan pada hari itu dan dampak dari kemampuan berhitung melalui bermain adonan (*dough*) pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Muhadjirin 2, Bekasi Timur. Pada Tabel disajikan perhitungan data hasil tindakan pada siklus I dapat disajikan perhitungan data hasil tindakan siklus I dapat disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 10**

**Data Siklus I Kemampuan Berhitung<sup>1</sup>**

No.	Nama Responden	Skor	Presentase
1	AA	21	66%
2	AB	24	75%
3	AC	21	66%
4	AD	26	81%
5	AE	24	75%
6	AF	26	81%
7	AG	27	84%
8	AH	23	72%
9	AI	20	63%
10	AJ	24	75%
11	AK	26	81%
12	AL	24	75%
JUMLAH		286	894%
Rata-rata Kelas		23.8	74%

<sup>1</sup> Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran

Berdasarkan perhitungan pada hasil observasi awal saat prapenelitian diperoleh jumlah rata-rata kemampuan berhitung anak adalah 54%. Berdasarkan tabel, setelah dilakukan tindakan berdasarkan prosentase hasil observasi kemampuan berhitung pada anak menjadi 74%. Hal ini menunjukkan bahwa selama diberikan tindakan maka rata-rata mencapai peningkatan sebesar. Berdasarkan pengukuran siklus I diperoleh data terendah pada responden AI yaitu 63% dikarenakan masih acak dalam mengenal makna bilangan 1 sampai dengan 10. Data tertinggi ditunjukkan pada responden AG sebesar 84%. Rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan pada siklus I adalah 74%.

Hasil temuan dari peneliti dan kolaborator dapat menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran TK AI-Muhadjirin 2 sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kearah yang lebih baik. Beberapa indikator sudah mengalami perkembangan dengan baik, namun masih ditemukan anak yang masih acak dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan.

Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa penelitian tindakan ini mengalami kenaikan. Meskipun masih terdapat satu orang anak yang memiliki skor rendah yaitu AI sebesar 20. Hal ini dikarenakan kurang fokusnya AI saat kegiatan, bukan hanya saat kegiatan berhitung namun saat kegiatan senam, dan menyanyipun kurang fokus. Hasil yang didapat pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan karena

prosentase yang didapat sudah melebihi batas minimum yang ditentukan sebelumnya yaitu 71%, namun peneliti merasa kemampuanberhitung anak belum maksimal sehingga memutuskan untuk melanjutkan siklus II.

## **1. Deskripsi Data Siklus II**

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Berdasarkan refleksi siklus I, kemampuan berhitung anak yang lebih tinggi mengucapkan bilangan 1-10 memiliki skor 24, mengurutkan benda 1-10 memiliki skor 38, membilang benda sampai dengan 10 memiliki skor 36, dan mengurutkan lambang bilangan sampai dengan 10 memiliki skor 36, sehingga peneliti menyusun perencanaan tindakan siklus II fokus terhadap kemampuan berhitung anak yang belum optimal yaitu, mencocokkan bilangan sampai dengan 10, menghubungkan lambang bilangan dengan benda, mencocokkan lambang bilangan dengan benda, dan menuliskan lambang bilangan. Tindakan siklus kedua dalam penelitian ini terdiri atas 5 kali pertemuan yang dilakukan secara bertahap dari tanggal 16 November sampai 21 November 2015.

Pada siklus II ini, peneliti masih menyajikan adonan dan kartu angka sebagai media tambahan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak. Adapun perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:



- 1) Memperbaiki satuan perencanaan tindakan yang disusun dan didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator. Pemberian tindakan tetap dengan menggunakan adona dan media tambahan kartu angka untuk menekankan peningkatan anak dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan. Satuan perencanaan tindakan disusun berdasarkan tujuan kegiatan, media dan alat pengumpul data
- 2) Menyiapkan media berupa adonan dan kartu gambar
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi.

Adapun tahap perencanaan setiap pertemuan dapat dilihat pada tahapan perencanaan sebagai berikut ini.

#### **b. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)**

Adapun tindakan dan pengamatan pada siklus II yang diberikan kepada anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**

**Waktu Pelaksanaan Kegiatan Siklus II**

No	Hari /Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	Senin, 16 November	1	• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan

No	Hari /Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
	2015		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “anak bebek menghilang”</li> <li>• Peneliti melakukan tanya jawab tentang bilangan 1-10</li> <li>• Peneliti menjelaskan peraturan bermain</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat sapi menggunakan adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk mencocokkan adonan sapi dengan bilangan sampai dengan 10</li> </ul>
2.	Selasa, 17 November 2015	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>• Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “anak bebek menghilang”</li> <li>• Peneliti menunjukkan lambang bilangan 1-5</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk menuliskan lambang bilangan di papan tulis</li> <li>• Peneliti menjelaskan peraturan bermain adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat bebek menggunakan adonan sesuai dengan lambang bilangan yang diraba menggunakan amplas angka</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk menghubungkan bilangan dengan bebek yang dibuat menggunakan adonan</li> </ul>
3.	Rabu, 18 November 2015	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>• Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “anak bebek menghilang”</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk berhitung dari 1-10</li> <li>• Peneliti meminta anak menyebutkan lambang bilangan yang ditunjukkan</li> <li>• Peneliti meminta anak menuliskan lambang bilangan di papan tulis</li> <li>• Peneliti menjelaskan peraturan bermain adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat kambing</li> </ul>

No	Hari /Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
			<p>menggunakan adonan sesuai dengan amplas angka yang diraba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti meminta anak untuk menghubungkan kambing yang telah dibuat dengan lambang bilangan yang terdapat pada papan angka.</li> </ul>
4.	Kamis, 19 November 2015	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>• Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “anak bebek menghilang”</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk berhitung dari 1-10</li> <li>• Peneliti meminta anak menyebutkan lambang bilangan yang ditunjukkan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk menuliskan lambang bilangan di papan tulis</li> <li>• Peneliti menjelaskan peraturan bermain adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat ayam dan telurnya sesuai dengan kartu angka yang didapatkan anak</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk mencocokkan telur ayam yang sudah dibuat oleh anak menggunakan papan angka</li> </ul>
5.	Jumat, 20 November 2015	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>• Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “anak bebek menghilang”</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk menuliskan lambang bilangan di papan tulis</li> <li>• Peneliti menjelaskan peraturan bermain adonan</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat 10 domba</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk membuat lambang bilangan 1-10</li> <li>• Peneliti meminta anak untuk mengurutkan lambang bilangan 1-10</li> </ul>

No	Hari /Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti meminta anak untuk menghubungkan domba dan lambang bilangan yang telah dibuat menggunakan adonan</li> </ul>

### 1. Pertemuan 1

Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari senin, 16 November 2015 pada pukul 07.30 WIB di kelompok A TK Al-Muhadjirin 2, Aren Jaya, Bekasi Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan berhitung melalui bermain adonan. Adapun media yang digunakan adalah adonan, kartu gambar dan amplas angka.

Sebelum kegiatan dimulai diawali dengan berbaris di halaman yang ditandai dengan bunyi alat musik pada pukul 07.30 dan seluruh anak menyanyikan lagu "lonceng berbunyi". Setelah selesai aktivitas pagi seluruh anak memasuki kelas dan duduk melingkar. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa hari ini. Peneliti dan anak-anak memulai kegiatan dengan mengucapkan "Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh" dan menyanyikan lagu "bapak tani" dan "good morning". Setelah bernyanyi bersama peneliti dan anak membaca doa-doa harian,

surat pendek, dan ayat kursi. Dilanjutkan Tanya jawab tentang tema yang akan digunakan pada hari ini. Setelah melaksanakan kegiatan pembuka, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk melaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah bermain adonan.



Gambar 7. Peneliti menunjukkan cara bermain adonan (CD 19)

Peneliti menunjukkan cara bermain adonan , dengan cara diremas, ditumbuk, digulung, dan disobek adonannya. Peneliti menunjukkan cara membuat sapi menggunakan adonan. Anak diminta untuk membuat sapi menggunakan adonan yang telah disediakan. Kemudian peneliti meminta anak untuk mencocokkan adonan sapi dengan bilangan sampai dengan 10 (CL 6)

## 2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa, 17 November 2015 pada pukul 07.30 WIB di kelompok A TK Al-Muhadjirin 2, Aren Jaya, Bekasi Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan berhitung melalui bermain adonan. Adapun media yang digunakan adalah adonan, kartu gambar dan amplas angka.

Sebelum kegiatan dimulai diawali dengan berbaris di halaman yang ditandai dengan bunyi alat musik pada pukul 07.30 dan seluruh anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi”. Setelah selesai aktivitas pagi seluruh anak memasuki kelas dan duduk melingkar. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa hari ini. Peneliti dan anak-anak memulai kegiatan dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” dan menyanyikan lagu “bapak tani” dan “good morning”. Setelah bernyanyi bersama peneliti dan anak membaca doa-doa harian, surat pendek, dan ayat kursi. Dilanjutkan Tanya jawab tentang tema yang akan digunakan pada hari ini. Peneliti meminta anak untuk menuliskan lambang bilangan di papan tulis. Setelah melaksanakan kegiatan pembuka, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk melaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah bermain adonan.

Peneliti kembali menunjukkan cara bermain adonan , dengan cara di remas, ditumbuk, digulung, dan disobek adonannya. Kemudian anak diminta untuk membuat bebek dan telurnya menggunakan adonan, namun jumlah bebek dibuat ditentukan dengan meraba ampas angka yang disediakan peneliti dan dipilih sendiri oleh anak dengan mata di tutup. Sebelumnya peneliti mencontohkan cara meraba ampas angka tersebut. Setelah membuat bebek dan telur peneliti meminta anak untuk menghubungkan telur dengan bebek yang dibuat menggunakan adonan sesuai dengan jumlah lambang bilangan yang telah di raba (CL 7)



Gambar 8. AJ menghitung bebek dan telur yang dibuatnya (CD 20)

### 3. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 November 2015 pada pukul 07.30 WIB di kelompok A TK Al-Muhadjirin 2, Aren Jaya, Bekasi Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan berhitung melalui bermain adonan. Adapun media yang digunakan adalah adonan, kartu gambar dan amplas angka.

Sebelum kegiatan dimulai diawali dengan berbaris di halaman yang ditandai dengan bunyi alat musik pada pukul 07.30 dan seluruh anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi”. Setelah selesai aktivitas pagi seluruh anak memasuki kelas dan duduk melingkar. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa hari ini. Peneliti dan anak-anak memulai kegiatan dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” dan menyanyikan lagu “bapak tani” dan “good morning”. Setelah bernyanyi bersama peneliti dan anak membaca doa-doa harian, surat pendek, dan ayat kursi. Dilanjutkan Tanya jawab tentang tema yang akan digunakan pada hari ini dan peneliti meminta anak untuk menuliskan lambang bilangan di papan tulis. Setelah melaksanakan kegiatan pembuka, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk melaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah bermain adonan.



Peneliti kembali menunjukkan cara bermain adonan , dengan cara diremas, ditumbuk, digulung, dan disobek adonannya. Kemudian anak diminta untuk membuat kambing menggunakan adonan, namun jumlah kambing yang dibuat ditentukan dengan meraba ampas angka yang disediakan peneliti dan dipilih sendiri oleh anak dengan mata di tutup. Sebelumnya peneliti mencontohkan cara meraba ampas angka tersebut. Peneliti meminta anak untuk menghubungkan kambing yang telah dibuat oleh anak menggunakan papan angka.



Gambar 9. AEmenuliskan lambang bilangan 1 sampai dengan 10 di papan tulis (CD 13)

#### 4. Pertemuan 4

Pertemuan keempat siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 November 2015 pada pukul 07.30 WIB di kelompok A TK Al-Muhadjirin 2, Aren Jaya, Bekasi Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan,

peneliti bersama kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan berhitung melalui bermain adonan. Adapun media yang digunakan adalah adonan, kartu gambar dan kartu angka.

Sebelum kegiatan dimulai diawali dengan berbaris di halaman yang ditandai dengan bunyi alat musik pada pukul 07.30 dan seluruh anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi”. Setelah selesai aktivitas pagi seluruh anak memasuki kelas dan duduk melingkar. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa hari ini. Peneliti dan anak-anak memulai kegiatan dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” dan menyanyikan lagu “bapak tani” dan “good morning”. Setelah bernyanyi bersama peneliti dan anak membaca doa-doa harian, surat pendek, dan ayat kursi. Dilanjutkan Tanya jawab tentang tema yang akan digunakan pada hari ini. Setelah melaksanakan kegiatan pembuka, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk melaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah bermain adonan.

Peneliti kembali menunjukkan cara bermain adonan , dengan cara diremas, ditumbuk, digulung, dan disobek adonannya. Kemudian anak diminta untuk membuat ayam dan telurnya menggunakan adonan, namun jumlah dibuat ditentukan memilih kartu angka yang disediakan peneliti dan dipilih sendiri oleh anak dengan mata di tutup. Peneliti meminta anak untuk

mencocokkan telur ayam dengan lambang bilangan menggunakan papan angka.



Gambar 10. AD mencocokkan telur ayam yang sudah dibuat dengan papan angka (CD 21)

Saat kegiatan berlangsung anak yang sebelumnya masih acak dalam mencocokkan benda dengan lambang bilangan dapat mencocokkan benda dengan lambang bilangan secara beruntun dan benar. (CL 9)

## 5. Pertemuan 5

Pertemuan kelima siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 20 November 2015 pada pukul 07.30 WIB di kelompok A TK Al-Muhadjirin 2, Aren Jaya, Bekasi Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan,

peneliti bersama kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan berhitung melalui bermain adonan. Adapun media yang digunakan adalah adonan, kartu gambar dan kartu angka.

Sebelum kegiatan dimulai diawali dengan berbaris di halaman yang ditandai dengan bunyi alat musik pada pukul 07.30 dan seluruh anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi”. Setelah selesai aktivitas pagi seluruh anak memasuki kelas dan duduk melingkar. Peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa hari ini. Peneliti dan anak-anak memulai kegiatan dengan mengucapkan “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh” dan menyanyikan lagu “bapak tani” dan “good morning”. Setelah bernyanyi bersama peneliti dan anak membaca doa-doa harian, surat pendek, dan ayat kursi. Dilanjutkan Tanya jawab tentang tema yang akan digunakan pada hari ini. Setelah melaksanakan kegiatan pembuka, peneliti mempersiapkan kegiatan untuk melaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah bermain adonan.

Peneliti kembali menunjukkan cara bermain adonan , dengan cara di remas, ditumbuk, digulung, dan disobek adonannya. Kemudian anak diminta untuk membuat domba menggunakan adonan. Peneliti meminta anak untuk membuat lambang bilangan menggunakan adonan yang sudah diberikan.



Gambar 11. AJ membuat lambang bilangan (CD 23)



Gambar 12. AF mengurutkan lambang bilangan yang dibuat sendiri

(CD 24)

### c. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan. Refleksi ini bertujuan untuk melihat proses kegiatan pada hari itu dan dampaknya ada anak. Bermain adonan ternyata berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Pada tabel 16 disajikan perhitungan data hasil post test atau setelah anak diberikan tindakan tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 12**  
**Data Siklus II Kemampuan Berhitung<sup>2</sup>**

No.	Nama Responden	Skor	Presentase
1	AA	26	81%
2	AB	26	81%
3	AC	25	78%
4	AD	27	84%
5	AE	26	81%
6	AF	27	84%
7	AG	29	91%
8	AH	26	81%
9	AI	24	75%
10	AJ	25	78%
11	AK	27	84%

<sup>2</sup> Perhitungan data dilihat pada Lampiran 4, h 162

12	AL	26	81%
JUMLAH		314	981%
Rata-rata Kelas		26.5	82%

Berdasarkan table 12 tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil temuan dari peneliti ppada siklus II dapat menjadi bahan masukan dalam proses kegiatan pembelajaran di TK Al-Muhadjirin 2 sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dan hasil pengamatan siklus II, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berhitung anak yang berdasarkan data yang didapat terlihat adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil perbandingan antara kemampuan berhitung anak sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberi tindakan berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II terlihat adanya perubahan kemampuan berhitung anak yang lebih baik, di bandingkan pre-test.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya pada refleksi tindakan siklus I diketahui bahwa aspek bilangan, terdapat beberapa anak yang masih acak dalam mengurutkan benda. Setelah dilaksanakannya siklus II, anak sudah beruntun dalam mengurutkan benda sampai dengan 10, anak sudah mengenal makna dari benda terakhir yang dihitung merupakan jumlah benda tersebut.

Selanjutnya aspek lambang bilangan, diketahui pada siklus I anak sudah dapat mengurutkan lambang bilangan namun belum beruntun dan

masih memerlukan bantuan dari peneliti. Setelah siklus II, anak sudah konsisten dalam mengurutkan lambang bilangan dan sudah dapat menuliskan lambang bilangan.

Pada akhir siklus II peneliti bersama kolaborator melakukan perhitungan terhadap hasil observasi kemampuan berhitung anak. Berdasarkan data hasil tindakan bermain adonan yang telah dilakukan terhadap 12 anak sebagai responden, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak telah mencapai kriteria peningkatan yang telah disepakati sebelumnya bersama kolaborator yaitu 71% dan peneliti merasa kemampuan berhitung anak sudah cukup meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak sebesar 82%. Pada siklus I diperoleh prosentase sebesar 74%. Peningkatan tersebut didapatkan dengan membandingkan prosentase hasil akhir siklus I dengan prosentase siklus II.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa bermain adonan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa penelitian tindakan ini mengalami peningkatan. Hasil yang didapat pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan karena prosentase yang didapat sudah melebihi batas minimum yang ditentukan sebelumnya yaitu 71%, maka penelitian tindakan ini dihentikan karena sudah dianggap cukup.



## B. Analisis Data

Setelah dilakukan berbagai kegiatan dan kegiatan pra penelitian diberikan tindakan setelah siklus I dan siklus II diperoleh data-data dari asesmen akhir siklus I tentang kemampuan berhitung anak untuk melihat kegiatan bermain adonan (*dough*) anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Al-Muhadjirin 2, Bekasi Timur. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

### 1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang dilakukan dan diolah berdasarkan analisis data dengan menggunakan presentase kenaikan siklus I sebesar 71% dari 12 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

$\sum x$  = jumlah nilai/skor yang diperoleh anak

N = nilai maksimal

Analisis data pada siklus I dan siklus II, dilihat dari lembar observasi pada asesmen akhir kemampuan berhitung anak yang disajikan dalam bentuk matrik dan terlampir. Pada matrik kemampuan berhitung siklus I menunjukkan hasil asesmen akhir kemampuan yang sudah baik. Anak dapat mengenal konsep bilangan, menyebutkan bilangan, mencocokkan, mengurutkan, dan mengenal lambang bilangan. Pada akhir siklus I yaitu kemampuan berhitung anak rata-rata 74%. Sedangkan kemampuan berhitung anak pada akhir siklus II rata-rata 82%. Hal ini berarti peningkatan dan kondisi awal data di atas dapat dilihat adanya peningkatan dalam kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 13 dan diagram dibawah ini.

**Tabel 13**

**Data Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun<sup>3</sup>**

Responden	Pretest		Siklus I		Siklus II		Ketercapaian	Ket
	Skor	Prosen	Skor	Prosen	Skor	Prosen		
AA	17	53%	21	66%	26	81%	16%	Meningkat
AB	16	50%	24	75%	26	81%	6%	Meningkat
AC	17	53%	21	66%	25	78%	13%	Meningkat
AD	18	56%	26	81%	27	84%	3%	Meningkat
AE	18	56%	24	75%	26	81%	6%	Meningkat
AF	18	56%	26	81%	27	84%	3%	Meningkat

<sup>3</sup> Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 4

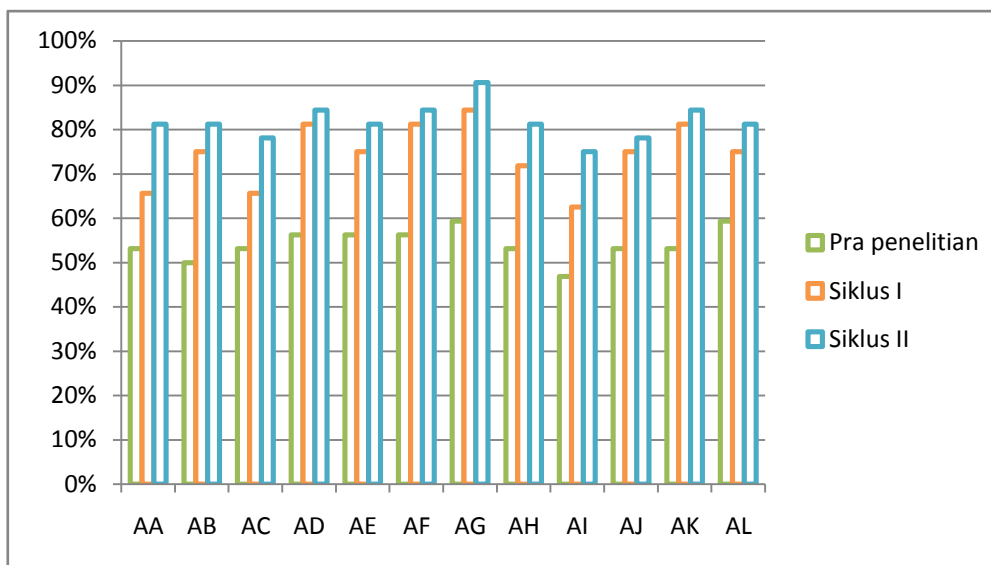
AG	19	59%	27	84%	29	91%	6%	Meningkat
AH	17	53%	23	72%	26	81%	9%	Meningkat
AI	15	47%	20	63%	24	75%	13%	Meningkat
AJ	17	53%	24	75%	25	78%	3%	Meningkat
AK	17	59%	26	81%	27	84%	3%	Meningkat
AL	19	53%	24	75%	26	81%	6%	Meningkat
<b>Jumlah</b>	206	644%	286	894%	312	971		
<b>Rata-rata</b>	<b>X1=54%</b>		<b>X2=74%</b>		<b>X3=82%</b>			

Berdasarkan perhitungan tersebut, apabila dibandingkan dengan kemampuan berhitung anak yang terdapat pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II, maka dapat dilihat adanya peningkatan. Jika dilihat dari data yang diperoleh bahwa penelitian siklus I ini berhasil mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun sebesar 23% dan peningkatan siklus II dari siklus I sebesar 8%. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh oleh setiap anak tampak semakin meningkat. Peningkatan skor tersebut peneliti dan kolaborator amati melalui instrumen penelitian dan instrumen pemantau tindakan. Erjadi peningkatan pada setiap butir instrumen tersebut. Butir instrumen yang mengalami kenaikan diantaranya yaitu anak sudah dapat membilang sampai dengan 10, anak dapat membilang benda, mencocokkan bilangan, mengurutkan benda 1-10, menghubungkan bilangan,

mengenal lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dan menuliskan lambang bilangan.

Adapun data hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut yang terlihat pada Grafik 1.

**Grafik 1**  
**Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun**  
**Per-Individu**

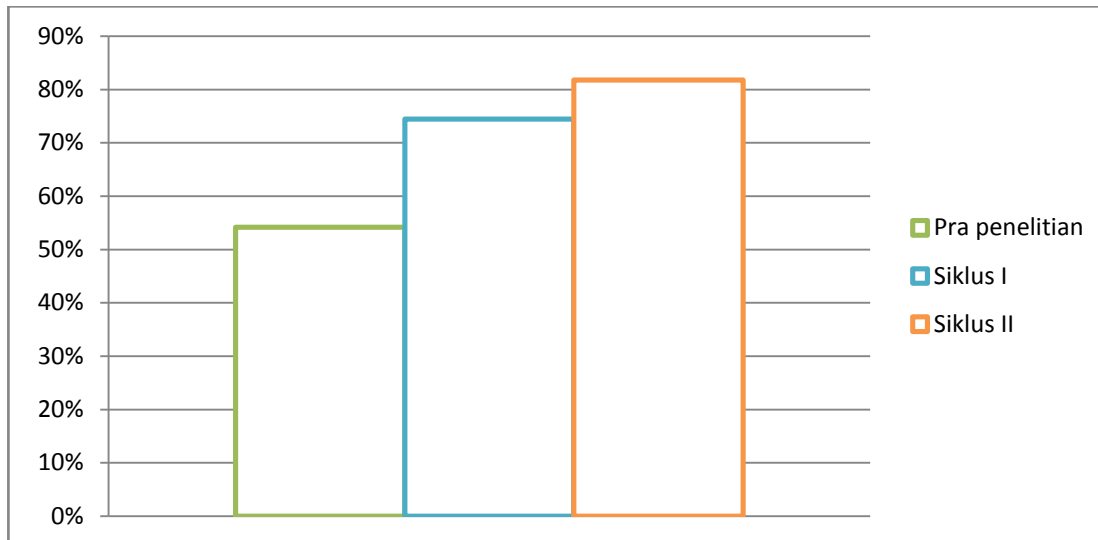


Data diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung dari prapenelitian, siklus I, dan siklus II. Data ini diperoleh dari tiap indikator yang diberikan pada anak yang perolehan hasilnya berbeda-beda tiap anak. Dengan kegiatan bermain adonan (*dough*) guru dapat memfasilitasi anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung lebih

optimal. Berikut ini adalah data hasil peningkatan yang dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut yang terlihat pada grafik 2.

**Grafik 2**

**Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Pra Penelitian hingga Siklus II**



Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dan hasil observasi kemampuan berhitung pada siswa kelompok A di TK Al-Muhadjirin 2. Berdasarkan hasil observasi tersebut kemudian dilakukan analisis data secara kuantitatif sebagai minimum sebesar 71% untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui kegiatan bermain adonan (dough) terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok A di

TK Al-Muhadjirin 2, Bekasi Timur. Dengan demikian telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari kemampuan membaca anak dari pra penelitian ke siklus I, dan siklus I ke siklus II.

## **2. Analisis Data Kualitatif**

Secara keseluruhan data diperoleh dari berbagai sumber yaitu catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Adapun penyesuaian data peneliti ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi:

### **1. Mengenal konsep bilangan**

#### **a. Reduksi Data**

Peneliti mengajak anak mengucapkan bilangan 1 sampai 10 (CL1.,P1.,KL1.,). AD menjawab menghitung anak ikan yang terdapat gambar “1..2..3..4..5..6..7..8..9..10..” (CL1.,P2.,KL6.,). Peneliti meminta anak untuk membilang 1 sampai 10 menggunakan jari (CL1.,P2.,KL9). AC juga mengucapkan bilangan 1 sampai 10 saat menghitung mata ikan (CL1.,P4.,KL11). Kemudian, Peneliti kembali bertanya siapa yang bisa berhitung satu sampai dengan sepuluh (CL2.,P2.,KI8.,). AB berhitung saya sampai dengan 10 menggunakan jari “1...2...3...4...5...6...7...8...9...10...” (CL2.,P2.,KI9.,). AE menghitung banyak telur penyu satu sampai dengan tujuh (CL2.,P2.,KL). HA membilang telur penyu 1 sampai 10

(CL2.,P2.,KL11).peneliti meminta anak menghitung telur yang sudah dibuat (CL2.,P4.,KI1.,). Anak membilang lengan bintang laut bersama (CL3.,P2.,KL12). AK menghitung telir penyu yang dibuatnya sampai 10 (CL2.,P4.,KI2.,). Ha memcocokkan bilangan dengan angka “angka 1, 1 telur, angka 2, 2 telur, angka 3, 3 telur” (CL2.,P4.,KI6.,). AK menjawab bintang laut memiliki5 tangan dan AK menghitungnya (CL3.,P3.,KI10.,). AF mengurutkan bintang laut 1 sampai dengan 10 yang dibuat sendiri olehnya (CL3.,P4.,KL). AI membilang kepiting yang dibuatnya menggunakan adonan 1 sampai dengan 10 (CL4.,P5.,KL1). ABmenghitung ubur-ubur yang terdapat pada gambar“1..2..3..4..5..6..7..8..9..10” (CL5,P3,KL10). Kemudian, peneliti mengajak anak-anak untuk berhitung banyak ubur-ubur bersama” (CL5.,P3.,KI11.,). Anak-anak menghitung jumlah tentakel yaitu sebanyak 10 tentakel (CL5.,P3.,KI12.,). Peneliti mengajak anak untu behitung 1 sampai dengan 10 (CL4.,P3.,KI12.,). AG berhitung 1 sampai dengan 10 (CL4.,P3.,KI13.,). AE mencocokkan jumlah kepiting dengan jumlah telur (CL4.,P5.,KI4.,). AB menghitung banyak ubur-ubur pada gambar (CL5.,P3.,KI9.,). Anak-anak menghitung ubur-ubur bersama-sama (CL5.,P3.,KI12.,). AE menghitung banyak ubur-ubur dan tentakel yang dibuatnya (CL5.,P5.,KI4.,). AC menghitung banyak sapi yang terdapat pada gambar “1... 2... 3... 4... 5... 6...7... 8...” (CL6.,p4.,ki2.,). Peneliti mengajak anak untu menghitung gambar sapi bersama teman-teman (CL6.,p4.,ki3.,). Anak-anak menghitung banyak sapi pada gambar bersama-

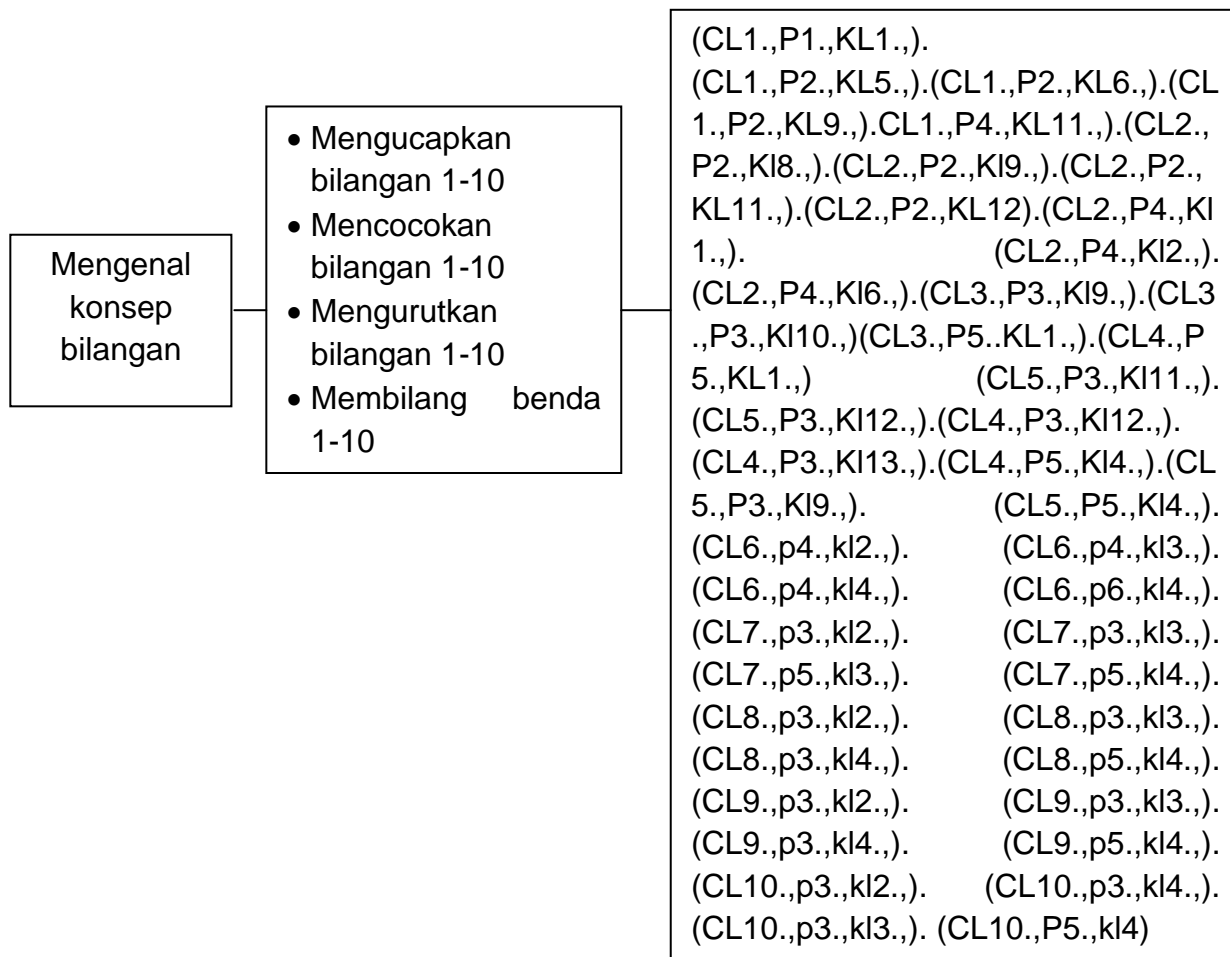
sama “1... 2... 3... 4... 5... 6... 7... 8...” (CL6.,p4.,kl4.). AG membuat 10 sapi yang telah dibuatnya (CL6.,p6.,kl2.). p (CL6.,p6.,kl3.). AG menghitung sapi yang dibuatnya “1... 2... 3... 4... 5... 6...7... 8... 9... 10...” (CL6.,p6.,kl4.). AA menghitung banyak telur bebek yang terdapat pada gambar “1... 2... 3... 4... 5... 6...7...8...9...10” (CL7.,p3.,kl2.). Peneliti mengajak anak untuk menghitung bersama teman-teman (CL7.,p3.,kl3.). Kemudian, anak-anak berhitung bersama “1... 2... 3... 4... 5... 6...7...8...9...10...” (CL7.,p3.,kl4.). Peneliti membenarkan terdapat 10 telur bebek (CL7.,p3.,kl5.). Kemudian peneliti meminta AH menghitung telur bebek yang dibuatnya sesuai dengan jumlah bilangan yang diraba AH menggunakan amplas angka (CL7.,p5.,kl3.). AH meraba lambang bilangan 4 dan menghitung banyak 4 bebek dan telur bebek yang dibuatnya “1... 2... 3... 4...” (CL7.,p5.,kl4.). AC menghitung banyak kambing pada gambar “1... 2... 3... 4... 5... 6...7...” (CL8.,p3.,kl2.). Peneliti mengajak anak-anak menghitung banyak kambing pada gambar (CL8.,p3.,kl3.). Anak-anak berhitung bersama banyak kambing pada gambar “1...2...3...4...5...6...7...” (CL8.,p3.,kl4.). AG menghitung banyak kambing yang dibuatnya sesuai dengan bilangan yang dirabanya menggunakan amplas angka “angka 5 bu. 1... 2... 3... 4...5...” (CL8.,p5.,kl4.). AH menghitung banyak ayam dan telur ayam pada gambar “1...2...ada 2 ayam bu,1...2... 3... 4... 5... 6...7...8...9...ada 9 telur ayam” (CL9.,p3.,kl2.). Peneliti mengajak teman-teman untuk menghitung telur bersama (CL9.,p3.,kl3.). Anak-anak



berhitung bersama “1... 2... 3... 4... 5... 6... 7... 8... 9...” (CL9.,p3.,kl4.,). AJ menghitung telur dan ayam yang dibuat sesuai dengan kartu angka yang diambilnya “1... 2... 3... 4...5...6...7...8...” (CL9.,p5.,kl4.,). AG menghitung banyak domba yang terdapat digambar (CL10.,p3.,kl2.,). Peneliti mengajak teman-teman menghitung domba yang terdapat pada gambar (CL10.,p3.,kl3.,). Anak-anak menghitung gambar domba bersama 1...2...3...4...5...6...7...8...9...10...(CL10.,p3.,kl4.,). AB menghitung 6 domba yang dibuatnya sesuai dengan kartu angka yang didapatkannya (CL10.,p5.,kl4.,).

#### **b. Display Data**

Tingkat pencapaian yang ingin dicapai adalah anak dapat mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 10, anak dapat mencocokkan bilangan dengan benda 1 sampai dengan 10, anak dapat mengurutkan benda 1 sampai dengan 10, membilang benda 1-10.



### c. Verifikasi

Secara kualitatif berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, kegiatan berjalan lancar. Setelah bermain menggunakan adonan, anak mulai mengenal konsep bilangan 1 sampai dengan 10, serta sudah dapat mengurutkan bilangan, mencocokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda atau bilangannya.

## **2. Mengenal Lambang Bilangan**

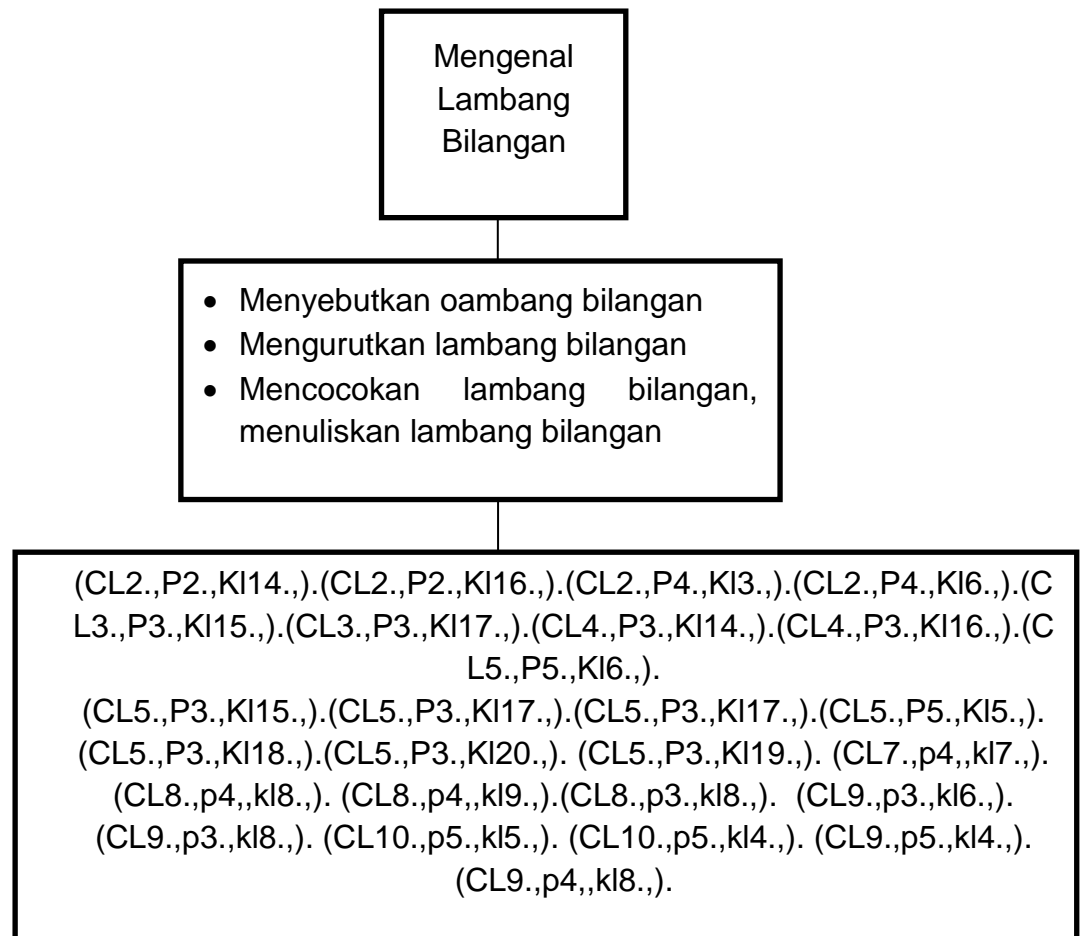
### **a. Reduksi Data**

Peneliti mengeluarkan kembali lambang bilangan 1-5 dan meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan yang di tunjukan oleh peneliti (CL2.,P2.,KI14.,). AI menjawab lambang bilangan yang di tunjukan guru (CL2.,P2.,KI16.,). Peneliti meminta anak untuk mencocok telur penyu dengan lambang bilangan yang dipelajari hari ini menggunakan papan angka (CL2.,P4.,KI3.,). HA mencocokkan lambang bilangan dengan benda (CL2.,P4.,KI6.,). Peneliti mengeluarkan kembali lambang bilangan 1-8 dan meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan yang di tunjukan oleh peneliti (CL3.,P3.,KI15.,). AJ menjawab lambang bilangan yang di tunjukan guru (CL3.,P3.,KI17.,).Peneliti mengeluarkan kembali lambang bilangan 1-9 dan meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan yang di tunjukan oleh peneliti (CL4.,P3.,KI14.,). AF menjawab lambang bilangan yang di tunjukan guru (CL4.,P3.,KI16.,). Peneliti mengeluarkan kembali lambang bilangan 1-10 dan meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan yang di tunjukan oleh peneliti (CL5.,P3.,KI15.,). AB menjawab lambang bilangan yang di tunjukan guru (CL5.,P3.,KI17.,).Peneliti “ berapa banyak jumlah ubur-ubur yang terdapat digambar? Siapa yang bisa tunjukan angka nya kepada ibu? (CL5.,P3.,KI17.,). AF menjawab 10 ubur-ubur dan

menunjukkan lambang bilangan 10 (CL5.,P3.,KI18.).Peneliti “siapa yang bias tuliskan di papan tulis angka 4? (CL5.,P3.,KI19.).AG menuliskan lambang bilangan 4 di papan tulis (CL5.,P3.,KI20.). AL membuat lambang bilangan menggunakan adonan (CL5.,P5.,KI5.). AL mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 yang dibuatnya (CL5.,P5.,KI6.). Anak-anak meraba amplas angka dan mengucapkan lambang bilangan yang diraba oleh anak (CL7.,p4.,kl7.). Satu persatu anak-anak meraba amplas angka (CL8.,p4.,kl8.). Anak mengucapkan lambang bilangan yang diraba oleh anak (CL8.,p4.,kl9.). AK menebak kartu angka yang di tunjukan oleh peneliti “itu angka 4 bu” (CL8.,p3.,kl8.). Peneliti meminta anak untuk menyebutkan karti angka yang ditunjukkan oleh guru (CL9.,p3.,kl6.). AF menyebutkan kartu angka yang ditunjukkan oleh guru “angka 8 bu”(CL9.,p3.,kl8.). Anak mengucapkan lambang bilangan yang diambilnya (CL9.,p4.,kl8.). Anak mencocokkan telur ayam dengan lambang bilangan yang terdapat pada papan angka (CL9.,p5.,kl4.). Anak-anak membuat lambang bilangan dengan adonan (CL10.,p5.,kl4.). Peneliti meminta anak untuk mengurutkan lambang bilangan yang sudah dibuatnya (CL10.,p5.,kl5.).

## b. Display Data

Tingkat pencapaian yang ingin dicapai adalah anak menyebutkan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan, menulis lambang bilangan.



## c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi dan display data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam

mengenal lambang bilangan. Hal ini dapat dilihat selama pertemuan siklus I dan II. anak menunjukkan kemampuannya dalam memahami konsep lambang bilangan seperti mencocokkan lambang bilangan dengan benda, mengurutkan lambang bilangan dengan konsisten.

### C. Interpretasi Hasil Analisis

Data penelitian menunjukkan hasil kegiatan bermain adonan (*dough*) pada siklus I melebihi batas minimal yang telah disepakati yaitu sebesar 74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 71% bahkan melampaui target keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil analisa dapat diinterpretasikan dalam table 12.

**Tabel 14**

#### **Hasil Interpretasi Data**

<b>No.</b>	<b>Siklus</b>	<b>Hasil Rata-rata Kemampuan Berhitung</b>	<b>Interpretasi Hasil Analisis</b>
1	Awal	54%	Hasil rata-rata kemampuan berhitung anak termasuk dalam kriteria <b>kemampuan berhitung rendah</b>
2	Siklus I	74%	Hasil rata-rata kemampuan berhitung anak termasuk dalam kriteria <b>kemampuan berhitung tinggi</b>
3	Siklus II	82%	Hasil rata-rata kemampuan berhitung anak termasuk dalam kriteria <b>kemampuan berhitung tinggi</b>

Mengacu pada data interpretasi hasil analisis terjadi adanya peningkatan pada kemampuan berhitung anak setelah diberikannya tindakan berupa kegiatan bermain adonan (*dough*). Berdasarkan hasil prosentase yang didapat pada akhir siklus I maka peneliti dan kolaborator telah merasa ada ketercapaian yang dirasa cukup, sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa bermain adonan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dapat diterima. Tindakan yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu bermain adonan harus tetap dilakukan agar kemampuan berhitung anak dapat terus berkembang secara optimal.

#### **D. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh. Data kuantitatif menunjukkan hasil penerapan tindakan bermain adonan telah mencapai kesepakatan antara peneliti dan kolaborator yaitu 82%. Hal tersebut dapat dilihat pada data pra penelitian diperoleh skor rata-rata yaitu sebesar 17.3 dengan rata-rata presentase sebesar 54%. Pada tindakan siklus I kemampuan berhitung anak menjadi 74%. Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar

71%.Hal tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bermain adonan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun.

Hasil analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengacu kepada hasil pengamatan dan catatan lapangan membuktikan bahwa bermain adonan dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung anak.Pada penelitian ini dengan bermain adonan mengenalkan anak bilangan dan lambang bilangan yang konkret.Selain itu, dengan menggunakan adonan anak dapat meraba dan mengetahui bentuk lambang bilangan. Sebagaimana di jelaskan oleh Lee dan Rachel yang menjelaskan bahwa :

*“With this simple tool, your child can explore and develop math, language, social, science, and fine motor skills. Your child will learn math as she maneuvers the dough, figuring out how much dough it will take for the perfect elephants ears, of comparing her fat snake with her sister’s skinny snake. She can use play dough to build letters and number in 3D, which will help her see these symbols in a concrete way.”<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup>Kathy Lee and Lesli M.Richards, *The Homegrown Preschooler*, (USA: Gryphon House, 2013) h.13



Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa dengan bermain adonan anak dapat bereksplorasi, meningkatkan kemampuan matematika, Bahasa dan motorik halus. Anak dapat menghitung berapa banyak kuping gajah yang dibuatnya. Bermain adonan dapat meningkatkan bahasa dan matematika mereka dengan membuat surat dan angka 3D secara nyata dan konkret.

Pemilihan kegiatan dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui bermain adonan. Bermain adonan yang disesuaikan dengan dibuat semenarik mungkin sehingga mendukung kemampuan berhitung anak. Untuk dapat memaksimalkan tindakan yang dilakukan, maka digunakan media visualisasi untuk dapat menarik perhatian dan memacu antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan. Media visual yang digunakan dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan tema pada bulan tersebut, serta jumlah gambar untuk memberikan pengetahuan pada anak mengenai lambang bilangan.

Berdasarkan temuan penelitian, ketika pra penelitian terlihat bahwa kemampuan berhitung anak TK Al-Muhadjirin 2 masih kurang. Hal tersebut didukung dengan masih adanya anak yang belum dapat mengenal lambang bilangan, bahkan masih terdapat anak yang belum dapat menghitung benda. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran berhitung anak kurang menarik dan kurang bervariasi. Melihat masih kurangnya kemampuan berhitung anak, peneliti mencoba memperbaiki dengan

memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak yaitu bermain adonan, sehingga kemampuan berhitung anak dapat meningkat dengan cara yang menyenangkan tanpa paksaan seiring dengan tingkatan kemampuan berhitungnya.

Setelah melaksanakan tindakan selama siklus I dan siklus II dengan menggunakan kegiatan yang sesuai dengan tahap pengenalan matematika pada anak, indikator mengalami peningkatan yang signifikan dan keseluruhan anak mengalami peningkatan yang optimal. Sesuai dengan Bruner mengatakan bahwa *these three learning modes enactive, iconic, symbolic. Enactive learning is basically learning by doing. Symbolic learning is well known and widely practiced, perhaps too much so. As then iconic learning is found somewhere between enactive and symbolic form.*<sup>5</sup>Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tahap pembelajaran berhitung anak yang baik dapat dilakukan dengan *enactive learning, icon learning* dan *symbolic learning* yaitu tingkat tahapan penguasaan berhitung anak dapat diawali dengan tingkat pemahaman konsep, tingkat menghubungkan dan konsep konkret dengan lambang bilangan.

Anak kelompok A TK Al-Muhadjirin 2 juga sudah dapat menyebutkan bilangan dan menghitung benda dengan mengetahui jumlah

---

<sup>5</sup>Arthur K.Ellis, *Teaching, Learning and Assesment Together: The Reflective Classroom* (New York: Eye On Education, 2001), h.23

benda tersebut. Hal ini dilakukan sesuai dengan tahapan berhitung anak, sehingga kemampuan berhitung anak dapat meningkat sesuai dengan tahapan dan kemampuannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Feldman bahwa tahapan berhitung anak diawali dengan *one to one correspondence*, *rote counting*, dan *rational counting*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa tahapan berhitung anak dapat diawali dengan berhitung satu-satu (*one to one correspondence*), berhitungurut (*rote counting*), mengerti makna angka (*rational counting*), sehingga anak dapat mengetahui makna bilangan akhir yang dihitung merupakan jumlah dari benda tersebut, anak dapat menghubungkan bilangan, anak dapat mencocokkan bilangan, dan anak dapat mengenal lambang bilangan.

Pada pelaksanaan bermain adonan pada siklus I, peneliti dan kolaborator saling bekerja sama memberi tindakan. Sebelum tindakan bermain adonan kurangnya media pembelajaran yang menunjang untuk kegiatan berhitung. Hal ini diakui oleh guru karena kurangnya waktu guru untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik.

Selama penelitian berlangsung ada beberapa hal yang peneliti temukan, dimana ketika anak-anak bermain adonan anak sangat antusias sekali, anak-anak merasa senang dalam merobek, menumbuk, menggulung, dan membentuk. Selain itu, bermain adonan dapat

memberikan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena anak dapat diberikan kesempatan bermain sambil belajar. Indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengalami perkembangan selama 10 kali terbagi dalam dua siklus.

Dalam penelitian ini indikator kemampuan berhitung dengan nilai tertinggi adalah mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 10, mengurutkan lambang bilangan, membilang benda 1 sampai dengan 10, dan menghubungkan bilangan dengan benda. Hal tersebut terjadi karena stimulasi yang diberikan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus I dan siklus II mengutamakan membilang benda 1 sampai dengan 10, menghubungkan bilangan dengan benda, mengurutkan lambang bilangan.

Skor terendah anak selama pelaksanaan penelitian adalah 20, nilai pada siklus I sebesar 32. Skor tertinggi pada pra-penelitian sebesar 19 dan skor tertinggi pada siklus 1 sebesar 27 dan pada siklus II sebesar 29. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yang terjadi prosentasi peningkatan sebesar 71% maka penelitian dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bermain adonan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun.

Anak yang mendapat skor terendah selama penelitian dikarenakan kurang fokusnya selama bermain adonan. Diakui oleh guru bahwa anak memang menjadi salah satu anak yang mengalami kesulitan saat pembelajaran karena memiliki daya konsentrasi yang kurang. Akan tetapi dengan adanya kegiatan bermain adonan, Al mulai meningkatkan fokusnya.

Hasil analisis kualitatif membuktikan bahwa bermain adonan dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung anak khususnya mencocokkan bilangan dengan benda, mengurutkan benda 1 sampai 10, menghubungkan bilangan dengan benda, mengurutkan lambang bilangan, dan mencocokkan lambang bilangan dengan benda. Selama penelitian berlangsung ada beberapa hal yang peneliti temukan ketika diberi tindakan berupa bermain adonan, anak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan.

Peningkatan kemampuan berhitung anak akan lebih baik lagi bila kegiatan bermain adonan dapat dilakukan dengan jadwal yang rutin. Bermain adonan yang diberikan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, akan tetapi dalam penemuan lapangan ternyata selain meningkatkan kemampuan berhitung juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan bermain adonan anak melakukan kegiatan menumbuk, merobek, menggulung, dan

meremas. Kemampuan kreativitas anak juga dapat meningkat dengan bermain adonan, hal ini dapat dilihat ketika anak membuat benda menggunakan adonan berdasarkan subtema dengan berbagai bentuk. Kemampuan bahasa anak juga dapat berkembang ketika anak bercerita bagaimana cara membuatnya, dan anak menceritakan apa yang dibuat olehnya. Anak-anak membuat benda berdasarkan kreativitas anak tersebut, setelah itu anak dapat menceritakan kepada teman-teman, dan guru apa yang telah dibuat olehnya menggunakan adonan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini telah berhasil menguji hipotesis, tetapi peneliti merasa masih perlu dilanjutkan karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan yaitu :

1. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan momen yang terkait dengan perkembangan kemampuan berhitung.
2. Keterbatasan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan bermain adonan, dikarenakan pihak sekolah memiliki agenda pendidikan yang harus dijalankan.